

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA TENTANG HIPERTENSI DENGAN KEPATUHAN DALAM MEMINUM OBAT DI POSYANDU LANSIA DRUPADI

Hannys Shely Permata Sari¹⁾, Joko Wiyono²⁾, Ragil Catur Adi.W³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : horney_shelly@yahoo.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang membutuhkan perhatian karena dapat menyebabkan kematian utama di negara-negara maju maupun negara berkembang. Berdasarkan data yang diperoleh posyandu di Bululawang sebagian besar warga menderita penyakit Hipertensi dengan jumlah 70 orang. Pada studi pendahuluan didapatkan sekitar 30 orang yang tidak mengerti tentang hipertensi karena mayoritas pendidikan warga adalah SMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam meminum obat. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan hasilnya dianalisa dengan menggunakan chi square. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan lansia tentang hipertensi 46% baik dan klien patuh dalam meminum obat 69%. Hasil dari analisa korelasi didapatkan kurang dari *p-value* 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam meminum obat, semakin tinggi tingkat kepatuhan seseorang tentang penyakit hipertensi maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam meminum obat. Saran dari hasil penelitian hendaknya petugas kesehatan meningkatkan pengetahuan lansia dengan penyuluhan pada saat posyandu lansia.

Kata Kunci : Kepatuhan Minum Obat, Lansia, Pengetahuan tentang Hipertensi.

CORRELALION OF ELDERLY KNOWLEDGE LEVEL ABOUT HYPERTENSION WITH MEDICINE OBEDIENCE IN POSYANDU LANSIA DRUPADI

ABSTRACT

Hypertension is general healthy problem that needed more foccus because can affect a death both developed and developing countries. Based on the data collect from posyandu Bululawang, most of citizens suffer hypertension disease as 70 peoples. And on the preliminary study that obtained about 30 peoples who don't know about hypertension because most of citizens education is junior high school. The research aimed to knowing the correlation between elderly knowledge level about hypertension with medicine obedience. The research design is correlational design. The research data were used by questionnaire and the result analyzed by chi square. The results showed that elderly knowledge about hypertension in a good category is 45% and the client medicine obedience is 69%. The result from correlation analyzed obtained less than P value 0,005. So the conclusion of this research have significant correlation between elderly knowledge level about hypertension with medicine obedience, and a higher knowledge level about hypertension disease so higher a level of to medicine obedience too. Suggestions from the results of the research are improvement elderly knowledge from the paramedic's with counseling at posyandu lansia.

Keywords: *Medicine Obedience, Elderly, Knowledge About Hypertension*

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Hipertensi adalah keadaan dimana seseorang mengalami tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan dan angka kematian. Hipertensi dapat menimbulkan dampak bagi penderita yaitu sakit kepala,

pegal-pegal, perasaan tidak nyaman di tengkuk, perasaan berputar atau ingin jatuh, berdebar-debar, detak jantung cepat, telinga berdering, gagal jantung, berkembangnya plak lemak dalam dinding pembuluh darah (*atheroclerosis*) dan *arteriosclerosis*, *stroke* dan pecahnya pembuluh darah kapiler di otak. Dampak jika tidak minum obat secara teratur yaitu tekanan darah tidak akan terkontrol.

Hipertensi adalah salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, secara global merupakan penyebab utama peningkatan mortalitas kardiovaskular, kematian mendadak, stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, fibrilasi atrium, penyakit arteri perifer, dan insufisiensi ginjal. Hipertensi mempengaruhi sekitar 25% orang dewasa di seluruh dunia dan diperkirakan menyebabkan lebih dari tujuh juta kematian setiap tahun, dan sekitar 13% dari jumlah total kematian di seluruh dunia (Rampengan, 2015).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang membutuhkan perhatian karena dapat menyebabkan kematian utama di negara-negara maju maupun negara berkembang. Menurut *survey* yang dilakukan oleh *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2000, jumlah penduduk dunia yang menderita hipertensi untuk pria sekitar 26,6% dan wanita sekitar 26,1% dan diperkirakan pada tahun 2025 jumlahnya akan meningkat menjadi 29,2%. Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31,7 % dimana hanya 7,2 % penduduk yang sudah mengetahui memiliki hipertensi dan hanya 0,4 % kasus yang minum obat hipertensi. Pada tahun 2010 data dari Dinkes rovinsi Jawa Timur terdapat 275.00 jiwa penderita hipertensi. Dinkes kabupaten Malang tahun 2005 sebanyak 39.082 jiwa penderita hipertensi. Berdasarkan data yang diperoleh

posyandu di Bululawang sebagian besar warga menderita penyakit Hipertensi dengan jumlah 70 orang. Dan dalam studi pendahuluan didapatkan sekitar 30 orang yang tidak mengerti tentang hipertensi karena mayoritas pendidikan warga adalah SMP.

Di sisi lain, pada manusia proses penuaan akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis dan biokimia pada tubuh, sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan. Memasuki masa tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat dan figur tubuh yang tidak proporsional. Semua sistem dalam tubuh lansiamengalami kemunduran, termasuk pada sistem muskuloskeletal lansia sering mengalami rematik, penyakit gout, nyeri sendi dan lumbago (Handono, 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 November 2016 di posyandu lansia Bululawang dengan jumlah 70 orang lansia Terdiri dari 45 orang perempuan dan 25 orang laki-laki. Sebagian besar di posyandu lansia ini banyak yang tidak patuh dalam meminum obat hipertensi dan 45 orang tidak mengetahui tentang penyakit tersebut dan menganggapnya biasa saja. Berdasarkan hasil wawancara beberapa lansia,

sebagian lansia hanya minum obat ketika tekanan darah naik, sedangkan kalau tekanan darahnya sudah turun banyak lansia yang tidak minum obat karena masih banyak lansia yang tidak mengerti tentang hipertensi dan pentingnya minum obat secara teratur.

Hipertensi pada lansia dapat menambah beban kerja jantung dan arteri yang bila berlanjut dapat menimbulkan kerusakan jantung dan pembuluh darah. Sehingga memerlukan kepatuhan pengobatan yang rutin untuk menurunkan tekanan darah. Sedangkan lansia dengan hipertensi harus minum obat secara teratur karena kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi. Dari hasil penelitian ini lansia dengan hipertensi dapat minum obat secara teratur dan mengetahui tentang hipertensi.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional yang dilakukan dengan cara menjelaskan suatu hubungan,

memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variabel – variabel lain (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional, dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian yang dilakukan adalah membandingkan variabel.

Subyek penelitian adalah lansia yang menderita hipertensi yang ada di Posyandu Lansia Drupadi di Wilayah Bululawang. Populasi dalam penelitian ini adalah 70 responden. Pada penelitian ini sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yang dilakukan dengan mencari subyek penelitian sesuai kriteria subyek penelitian berdasarkan pada hasil penghitungan maka sampel dalam penelitian ini digunakan sebanyak 26 orang.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi.

Pada penelitian ini, analisa Variabel dependen dilakukan secara dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu hasil dari jawaban responden jumlah dan dibandingkan dengan jumlah

jawaban yang diharapkan kemudian dikalikan 100%, dengan rumus :

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Pada variabel kepatuhan minum obat peneliti menggunakan teknik pill count, dimana pengukuran ini mengukur jumlah obat yang diminum dibagi jumlah obat yang seharusnya diminum dikali 100%. Hasil dari pengukuran ini adalah 80-100%, dan 0 – 79% Cara yang digunakan untuk menetapkan skor yaitu jumlah dari skor masing – masing item (pertanyaan) dibagi jumlah dari skor item total dikalikan 100% dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dilakukan uji statistik yaitu korelasi Chi Square .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi

Tingkat Pengetahuan Lansia		
Lansia	f	(%)
Baik	9	34,60
Cukup	6	23,1
Kurang	11	42,3
Total	26	100

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa lansia yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi sebanyak 34,60%, cukup baik sebanyak 23,10% dan kurang baik sebanyak 42,3%.

Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Meminum Obat

Tingkat Kepatuhan Meminum Obat		
Meminum Obat	f	(%)
Patuh	16	61,50
Tidak Patuh	10	38,5
Total	26	100

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang patuh dalam meminum obat sebanyak 61,5% sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 38,5%.

Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Gumarang yang berjudul *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2014*. Hasil penelitian Gumarang (2014) dari 42 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 27 (64,3%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 15

(35,7%). Hasil kedua penelitian tersebut sama-sama menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden secara umum adalah kurang baik, sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan baik kurang dari 40%.

Menurut Bruner (1915) pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami., proses pengetahuan tersebut melibatkan tiga aspek, yaitu proses mendapatkan informasi, proses transformasi, dan proses evaluasi. Informasi baru yang didapat merupakan penyempurnaan informasi sebelumnya. Proses transformasi adalah proses memanipulasi pengetahuan agar sesuai dengan tugas – tugas baru. Hal-hal yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah pendidikan, pekerjaan, umur, dan pengalaman.

Adanya perbedaan pengetahuan pada lansia yang diteliti menunjukkan adanya perbedaan lansia dalam proses mendapatkan informasi, proses transformasi, dan proses evaluasi. Adanya perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh adanya tingkat perbedaan dan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh para lansia. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah

pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi sebagian besar adalah kurang baik yaitu sebanyak 42,3%. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang sebagian besar SMP dan SD. Selain itu rendahnya tingkat pengetahuan tentang hipertensi juga disebabkan oleh rendahnya sumber informasi yang mereka dapatkan dan bervariasinya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh responden.

Tingkat Kepatuhan Meminum Obat

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil penelitian lainya tentang kepatuhan dalam meminum obat pernah dipublikasikan Hardiyanti dengan judul *Kepatuhan Minum Obat Terhadap Status Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajoe Kabupaten Bone Tahun 2016*. Hasil penelitiannya adalah risiko kelompok yang tidak patuh minum obat

untuk hipertensi hanya signifikan pada kelompok yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan asin. Sedangkan untuk kelompok yang tidak memiliki kebiasaan konsumsi makanan asin tidak signifikan terhadap status hipertensi, hal ini dikarenakan Sebagian besar responden yang mengkonsumsi makanan asin adalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Mereka yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang luas. Dengan pengetahuan yang diperoleh maka pasien hipertensi akan mengetahui manfaat dari saran atau nasihat petugas kesehatan sehingga akan termotivasi untuk lebih patuh menjalani pengobatan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Boima *et al* (2015) yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi. Ditemukan bahwa responden dengan pendidikan tinggi akan lebih patuh 85% dibandingkan dengan responden yang tidak patuh 15% (Hardiyanti, 2016).

Berdasarkan pada pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan responden dalam meminum obat sebanyak 61,5% dapat dikatakan patuh sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 38,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden dalam mengkonsumsi obat masih rendah.

Rendahnya tingkat kepatuhan dalam meminum obat dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, pendidikan, status sosial ekonomi dan suku bangsa. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi yang sesuai untuk meningkatkan kepatuhan dalam meminum obat misalnya tenaga kesehatan memberi informasi tentang penyakit dan cara pengobatannya yang diberikan kepada pasien dan keluarganya secara jelas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat kepatuhan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam meminum obat. Untuk menguji hipotesis tersebut di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Square. Hasil dari analisis data diperoleh nilai signifikan 0,005. Karena signifikan $0,00 < 0,05$, maka dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam meminum obat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khomaini dkk (2007) dengan Judul *Pengaruh Edukasi Terstruktur dan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Usia Lanjut: Uji Klinis Acak Tersamar Ganda*. Pada penelitian Khomaini dkk,

didapatkan bahwa pemberian edukasi terstruktur selama 90 hari pada pasien usia lanjut dengan hipertensi dapat menurunkan tekanan darah sistolik (TDS). Penelitian Figar (2008) yang menguji pengaruh edukasi terstruktur pada pasien hipertensi usia lebih dari 60 tahun juga mendapati penurunan tekanan darah sistolik yang juga mencapai kemaknaan statistik ($p\text{-value} = 0,02$). Hubungan yang bermakna tersebut menunjukkan bahwa penurunan TDS terkait dengan pemberian edukasi terstruktur.

Pada penelitian ini, juga didapatkan penurunan median tekanan darah sistolik yang lebih tajam pada kedua kelompok yang mendapatkan edukasi dibandingkan dengan tekanan darah sistolik awal masing-masing. Penurunan tekanan darah ini semakin baik apabila disertai dengan pemberian edukasi yang terstruktur terhadap pasien seperti yang terlihat pada kelompok edukasi terstruktur dengan *checklist*. Penurunan tekanan darah pada ketiga kelompok ini juga sejalan dengan hasil penelitian Figar (2008).

Penurunan TDS yang besar pada penelitian ini secara teoritis sulit dicapai mengingat penelitian ini menggunakan subjek usia lanjut yang memiliki patofisiologi hipertensi yang khusus. Pada hipertensi usia lanjut, penurunan distensibilitas arteri besar akan meningkatkan kekakuan arteri yang

menyebabkan tekanan darah lebih sulit terkontrol. Hal lain yang secara teoritis menyulitkan penurunan tekanan darah adalah karakteristik subjek penelitian yang didominasi wanita. Tekanan darah pada wanita usia lanjut telah diketahui lebih sulit dikontrol dibandingkan pria usia lanjut. Namun, penyebabnya belum diketahui pasti, apakah disebabkan oleh kurangnya intensitas pengobatan, pemilihan obat yang tidak tepat, kurangnya kepatuhan berobat atau resistensi pengobatan yang disebabkan oleh faktor biologis. Data dari *National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES) menyebutkan bahwa sulitnya kontrol tekanan darah

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan seseorang tentang penyakit hipertensi maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam meminum obat, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi maka akan semakin rendah pula tingkat kepatuhan dalam meminum obat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dalam meminum obat masih rendah sehingga perlu adanya peningkatan peningkatan dalam kepatuhan meminum obat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Khomaini (2017), bahwa dengan edukasi terstruktur maka tingkat kepatuhan dalam meminum obat juga mengalami peningkatan sehingga

tekanan darah pada penderita hipertensi lebih dapat dikontrol.

KESIMPULAN

- 1) Tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi sebagian besar adalah kurang baik yaitu sebanyak 42,3%. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang sebagian besar SMP dan SD. Selain itu rendahnya tingkat pengetahuan tentang hipertensi juga disebabkan oleh rendahnya sumber informasi yang mereka dapatkan.
- 2) Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa kepatuhan responden dalam meminum obat sebanyak 61,5% dapat dinyatakan patuh sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 38,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden dalam mengkonsumsi obat masih rendah.
- 3) Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam meminum obat. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang

hipertensi maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam meminum obat.

SARAN

Penelitian ini hanya mengkaji pada persoalan tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi dengan tingkat kepatuhan dalam meminum obat. Pada penelitian selanjutnya diharapkan adanya pengetahuan yang lebih lanjut dan mendalam tentang tingkat kepatuhan meminum obat dengan dorongan dari lingkungan keluarga serta adanya penelitian yang lebih mendalam hubungan antara tingkat pengetahuan tentang suatu penyakit dengan tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S.2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik – Edisi Revisi., Cetakan. 14, - Jakarta : Reneka Cipta.*
- Handono, Sri. 2013. Upaya Menurunkan Keluhan Nyeri Sendi Lutut Pada Lansia Di Posyandu Lansia Sejahtera. *Jurnal STIKES. Volume 6, No. 1, Juli 2013*
- Khomaini, Ayatullah. 2017. *Pengaruh Edukasi Terstruktur dan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi*

terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Usia Lanjut: Uji Klinis Acak Tersamar Ganda. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol. 4, No. 1 Maret 2017.

Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 2.* Jakarta : Salemba Medika

Rampengan, Starry H. 2015. Hipertensi Resisten Jurnal Kedokteran Yarsi 23 (2) : 114-127 2015. R. Siti Maryam. 2008. *Mengenal usia lanjut dan perawatannya.* Jakarta : Salemba Medika

Tamher, S. 2011. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika

Udjianti, Wajan Juni. 2013. *Keperawatan Kardiovaskuler.* Jakarta : Salemba Medika.